
PERAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PAUH MUDIK PADA MASA PANDEMI TAHUN 2022

Oleh
Ade Taufan
Universitas Merangin
E mail: adetaufan05@gmail.com

Article History:

Received: 13-05-2022

Revised: 04-06-2022

Accepted: 16-06-2022

Keywords:

Peran, BLT, Perekonomian Masyarakat

Abstract: Penelitian ini dilakukan karena ingin melihat Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Pada Masa Pndemi Tahun 2022. Kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi covid 19 begitu sangat memprihatinkan dan juga masyarakat sangat sulit dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari karena mereka lebih banyak dirumah dibandingkan untuk bekerja keluar rumah. dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tanjung Pauh Mudik pada masa pandemi covid-19 hal ini sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisa evaluasi bagi keluarga penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tanjung Pauh Mudik pada masa pandemi covid-19 dan melakukan analisis peran BLT terhadap perekonomian masyarakat di di Desa Tanjung Pauh Mudik pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah para penerima dana bantuan langsung tunai di desa Tanjung Pauh Mudik Pada penelitian ini, perhitungan sample menggunakan purposive sampling dan snowball sampling yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sample. Maka diperoleh hasil sample sebanyak 30 Rumah Tangga Miskin yang tidak memiliki mata pencarian tetap. Saran peneliti adalah perlu adanya penambahan nominal jumlah bantuan yang diberikan agar masyarakat lebih sejahtera dan perekonomian mereka meningkat.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Virus tersebut menyebar sangat cepat hingga ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Hingga pada tahun 2022, meskipun

telah ditemukan vaksin untuk mencegah penyebarannya, tetapi belum diketahui kapan segala hal akan kembali normal. Pemerintah Indonesia melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) telah berupaya memulihkan keadaan ekonomi nasional dan penanganan Covid-19, salah satunya melalui program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015, yaitu Dana Desa.

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dilaksanakannya dana desa adalah meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Pengelolaan dana desa tahun 2022 diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.07/2021 tentang pengelolaan dana desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan dana desa tahun 2022, dana desa diprioritaskan penggunaannya untuk pemulihan ekonomi nasional yang sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa, serta mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan desa. Prioritas penggunaan dana desa untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa meliputi penanggulangan kemiskinan; pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik desa/badan usaha milik desa bersama untuk mewujudkan ekonomi desa tumbuh merata; serta pembangunan dan pengembangan usaha ekonomi produktif.

Penggunaan Dana Desa untuk program prioritas nasional sesuai kewenangan desa meliputi pendataan desa, pemetaan potensi dan sumber daya, serta pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya memperluas kemitraan untuk pembangunan desa pengembangan desa wisata untuk pertumbuhan ekonomi desa merata penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani untuk mewujudkan desa tanpa kelaparan pencegahan *stunting* untuk mewujudkan desa sehat dan sejahtera serta pengembangan desa inklusif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa. Prioritas penggunaan dana desa untuk mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam meliputi mitigasi dan penanganan bencana alam; mitigasi dan penanganan bencana non-alam; dan mewujudkan desa tanpa kemiskinan melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa.

Pada tahun 2022 pemerintah mengalokasikan dana desa sebesar Rp. 68 triliun yang diperuntukkan untuk 74.960 desa pada 434 kabupaten/kotamadya di seluruh Indonesia. Total alokasi dana desa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 telah mencapai Rp. 468,9 triliun. berdasarkan penganggaran dana desa, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melakukan penghitungan rincian dana desa setiap daerah kabupaten/kota. rincian dana Desa setiap daerah kabupaten/kota dialokasikan secara merata dan berkeadilan berdasarkan alokasi dasar, alokasi afirmasi, alokasi kinerja, dan alokasi formula.

Walaupun Bantuan Langsung Tunai tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun program itu membawa manfaat bagi mereka. Bantuan Langsung Tunai memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan

hidup masyarakat miskin terutama dalam pemenuhan kebutuhannya. Bantuan Langsung Tunai diberikan kepada masyarakat miskin agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Penerimaannya adalah masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah. Masyarakat miskin sangat membutuhkan subsidi dari pemerintah untuk menunjang kebutuhan hidupnya yang semakin sulit.

Sehubungan dengan itu fenomena yang dilihat oleh penulis di desa Tanjung Pauh Mudik bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa yang masyarakatnya mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) yang mana hal tersebut sangat membantu bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka selama masa pandemi, pada masa pandemi ini masyarakat setempat lebih banyak berada dirumah dibandingkan beraktifitas diluar rumah maka dengan itu pendapatan mereka menurut setiap bulannya, biasanya masyarakat disana selalu keluar rumah untuk bekerja seperti ke kantor, ke sekolah dan ada yang ke kebun dan ada juga yang menjadi buruh tani serta ada juga yang nelayan, dan sebagainya, akan tetapi rata-rata masyarakat disana yaitu kebanyakan kesawah menanam padi. Desa Tanjung Pauh Mudik memiliki 319 KK jumlah penduduk 910 Orang ,yang mana dari total jumlah penduduk tersebut masih terdapat sekitar 10% masyarakat disana yang masih tergolong miskin dan merka mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari desa demi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. dari 910 orang jumlah penduduk terdapat beraneka ragam pekerjaan yang mereka geluti mulai dari petani, pegawai kantor, TNI/POLRI, nelayan, buruh tani, danlainnya.

Tabel 1.1
Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari tahun 2020-2022

No	TAHUN	JUMLAH (Org)
	2020	110
	2021	110
	2022	74

Sumber Kantor Kepala Desa Tanjung Pauh Mudik

Dari tabel 1.1 diatas maka tergambar bahwa kontribusi dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) sangat berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di desa Tanjung Pauh Mudik, yang mana pada tahun 2020 sampai 2022 terjadi penurunan angka kemiskinan yang ditunjukkan dengan angka dari 110 menurun menjadi 74 orang, artinya Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan perlu ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Pada Masa Pandemi Tahun 2022”**.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai untuk membantu mereka menghadapi kesulitan ekonomi di tengah naiknya Harga Bahan Minyak (BBM) dan menghadapi masa pandemi covid 19. Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu dari beberapa model skema perlindungan sosial yang berbasis bantuan sosial. Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia”, menjelaskan bahwa Bantuan Langsung

Tunai merupakan skema pengaman yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang rentang menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan.

2. Tujuan Program Bantuan Langsung Tunai

Bantuan langsung tunai merupakan bagian dari perlindungan sosial, maka tujuan penyaluran Bantuan Langsung Tunai pun tidak lain adalah untuk menjaga atau melindungi warga miskin dari kerentanan agar mampu bertahan hidup. Bantuan Langsung Tunai dicairkan setiap triwulan. Bersarnya adalah Rp 100.000 per bulan per rumah tangga sasaran. Bentuk uang tunai di berikan untuk mencegah turunnya daya beli masyarakat miskin yang disebabkan oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak dan pandemi covid 19. Data dasar yang digunakan adalah data untuk pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai tahun 2005-2006. Data itu akan terus mengalami pemutakhiran. Setelah itu Badan Pusat Statistik melakukan pemutakhiran data di 1000 Kecamatan berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Disamping itu, PT.Pos melakukan penyesuaian sehubungan dengan adanya Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang berpindah alamat, meninggal dunia atau tidak mengambil uang tunai pada Program Bantuan Tunai tahun 2005-2006. Selanjutnya pemutakhiran melalui sensus Rumah Tangga Sasaran akan segera dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai dilakukan oleh kantor Pos terdekat. Penerima harus menunjukkan kartu Bantuan Langsung Tunai terlebih dahulu agar bisa mendapatkan uang Bantuan Langsung Tunai. Kartu Bantuan Langsung Tunai ini diperoleh di kantor desa atau kelurahan setempat. Para aparat desa inilah yang turun tangan langsung untuk membagikan Bantuan Langsung Tunai. Setiap pencairan Bantuan Langsung Tunai masyarakat harus mendatangi kantor Kepala Desa yang memang sudah ditentukan oleh pemerintah desa, hal ini dipertimbangkan jauh dekatnya dengan tempat tinggal penerima Bantuan Langsung Tunai.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan kesejahteraan adalah usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial. Ciri utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah holistic-komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial yang dalam arti individu maupun kolektifitas, yang tidak terlepas dari lingkungan sosio kulturalnya. Dalam makalahnya yang berjudul *"kebijakan perlindungan kelompok rentan dan kurang beruntung di Indonesia"* Edi Suharto mengutip pernyataan Husodo bahwa dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 menunjukkan niat dan tujuan untuk membentuk negara kesejahteraan yang berbunyi *"Pemerintah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa"*. **Dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 dan 2** sangat jelas menggambarkan bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam rangka memberdayakan masyarakat lemah atau miskin. **Pasal 34 ayat 1 UUD 1945 menyatakan;** *"Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara"*.

Negara kesejahteraan menunjukkan pada sebuah model ideal pembangunan yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan melalui pemberian peran yang lebih penting kepada negara dalam memberikan pelayanan sosial secara universal. Negara kesejahteraan mengacu pada peran pemerintah yang responsif dalam mengelola dan mengorganisasikan

perekonomian sehingga mampu menjalankan tanggung jawabnya untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar dalam tingkat tertentu bagi warganya. Konsep ini dipandang sebagai bentuk keterlibatan negara dalam memajukan kesejahteraan rakyat setelah menguatnya bukti-bukti empiric mengenai kegagalan pasar pada masyarakat kapitalis dan kegagalan negara pada masyarakat sosialis.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN Tahun Anggaran 2022 Pasal 5 ayat (4) Dana Desa ditentukan penggunaannya untuk:

1. program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai desa paling sedikit 40%;
2. program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20%;
3. dukungan pendanaan penanganan Covid-2019 paling sedikit 8% dari alokasi Dana Desa setiap desa; dan
4. Program sektor prioritas lainnya.

Peran Dana Desa dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dan Penanganan Covid-19

1. BLT Desa

Prioritas utama penggunaan Dana Desa pada tahun ini adalah program perlindungan sosial berupa BLT Desa. BLT Desa merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang bersumber dari Dana Desa. Pemberian ini bertujuan untuk membantu warga miskin desa, mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19, serta menjadi tambahan pendapatan untuk meningkatkan daya beli warga miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kriteria Penerima Manfaat BLT Desa yaitu:

1. keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa bersangkutan dan diprioritaskan untuk keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem;
2. kehilangan mata pencaharian;
3. mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis;
4. keluarga miskin penerima jaring pengaman sosial lainnya yang terhenti baik yang bersumber dari APBD dan/atau dari APBN;
5. keluarga miskin yang terdampak pandemi Covid-19 dan belum menerima bantuan; atau
6. rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi salah satu instrumen yang sangat penting dalam penanganan kemiskinan dan penuntasan kemiskinan ekstrem di desa, dan diharapkan dapat meringankan beban masyarakat desa yang terdampak pandemi Covid-19, baik secara langsung maupun tidak langsung. Besaran BLT Desa yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah Rp.300.000 per bulannya. Bantuan tersebut disalurkan secara bertahap setiap bulan selama 12 bulan terhitung sejak bulan Januari 2022. BLT Desa merupakan wujud kecintaan, perhatian, dan kepedulian pemerintah kepada warga miskin desa.

BLT Desa tahun 2022 dialokasikan minimal 40% dari alokasi Dana Desa setiap desa, atau secara nasional alokasi Dana Desa untuk BLT Desa tahun 2022 adalah minimal sebesar Rp.27,2 triliun.

2. Dukungan pendanaan penanganan Covid-19 paling sedikit 8% dari alokasi Dana Desa
Dalam rangka mendukung pendanaan penanganan pandemi Covid-19 termasuk

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di desa, dana desa ditentukan penggunaannya paling sedikit sebesar 8% dari pagu dana desa setiap desa. Besaran paling sedikit 8% tersebut di luar dan tidak termasuk pendanaan untuk BLT desa. Dana desa yang ditentukan penggunaannya (*earmark*) untuk pendanaan penanganan pandemi Covid-19 pada tahun 2022 sebesar minimal Rp.5,4 triliun.

3. Padat Karya Tunai Desa

Padat Karya Tunai Desa merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan marginal. Kegiatan ini bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi yang berasal dari desa yang bersangkutan (lokal). Tujuan dari Padat Karya Tunai Desa antara lain memberikan tambahan upah atau pendapatan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan sekaligus mendukung penurunan angka stunting.

Skema Padat Karya Tunai dalam pelaksanaan Dana Desa diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dengan memberikan honorarium (upah) langsung tunai kepada tenaga kerja yang terlibat, baik secara harian maupun mingguan, sehingga dapat memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Pada masa pandemi, program ini sangat dinantikan kehadirannya di tengah terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan.

4. Penanganan *stunting*

Pandemi Covid-19 dikhawatirkan akan menambah angka *stunting* baru. Dampak buruk pandemi bagi perekonomian masyarakat akan berefek pada berkurangnya asupan gizi pada anak-anak mereka terutama anak balita. Kebijakan realokasi anggaran pun dapat berpengaruh pada alokasi dana untuk kegiatan pencegahan *stunting*. Pembatasan kegiatan masyarakat juga menyebabkan terhentinya layanan Posyandu. Kehadiran Dana Desa menjadi sangat penting dalam keterbatasan yang ada sebab Dana Desa menjadi salah satu penopang pembiayaan dalam rangka pencegahan/penanganan *stunting*. Ketika perekonomian melemah akibat Covid-19, diperlukan stimulus keuangan untuk menyelamatkan perekonomian dan meningkatkan konsumsi masyarakat. Dengan dukungan alokasi Dana Desa dalam beberapa program di atas, Dana Desa telah menjadi tulang punggung dalam pemulihan ekonomi nasional dan penanganan pandemi Covid-19 di tingkat desa.

Keberpihakan pemerintah kepada rakyat ditunjukkan pada penentuan prioritas penggunaan Dana Desa. Penggunaan Dana Desa diharapkan dapat membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari desa yang merupakan tatanan masyarakat terkecil. Peran Desa/Kelurahan menjadi sangat penting sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam mengelola dana desa secara efektif, efisien, *prudent*, transparan, dan akuntabel sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dari sebuah penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimana bertujuan untuk Melakukan analisa evaluasi

bagi penerima Program Bnatuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pada masa pandemi covid-19 dan dan melakukan analisis peran BLT terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Pauh Mudik pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal dan data kualitatif yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro,2013). Data yang di himpun meliputi Desa Tanjung Pauh Mudik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi penelitian

A. Letak Geografis Desa Tanjung Pauh Mudik

Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat pada ketinggian 4 m diatas permukaan laut, keadaan suhu rata-rata 30C. Ditinjau dari letak Geografisnya Kelurahan Tanah Enam Ratus mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumur Jauh
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pncuran Tiga
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Desa Debai
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bukit Pulau

Jarak Kantor Kepala Desa sekitar 3 km dari Kantor Camat Danau Kerinci Barat, dan sekitar 7 km dari Kantor Walikota Sungai Penuh. Desa Tanjung Pauh Mudik memiliki 3 Kepala Dusun yang mengatur setiap dusun di desa tersebut

Tabel. 3.1

Data Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Nama Dusun	Pekerjaan					Jumlah
		Tani	PNS	TNI/POLRI	Nelayan	Lainnya	
1	Dusun Koto Dumu	677	12	2	163	56	910
2	Dusun Koto Tuo	728	23	3	144	12	910
3	Dusun Baru Rendah	435	261	7	96	111	910

Sumber Kantor Kepala Desa Tanjung Pauh Mudik

Dari data diatas yang mana data ini diperoleh dari kantor kepala Desa Tanjung Pauh Mudik bahwa tergambar masyarakat yang tergolong tinggi tingkat kesejahteraanya yaitu di Dusun Baru Rendah, yang mana jumlah petani disana 435 orang , PNS 261 orang, TNI/POLRI 7orang, Nelayan 96 orang dan pekerjaan lainnya 111 orang sedangkan di Dusun Koto Tuo merupakan masyarakat yang tingkat kesejahteraannya paling rendah karena jumlah petani lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat dusun lainnya yaitu petani 728 orang, PNS 23 orang, TNI/POLRI 3 orang, Nelayan 144 orang, dan pekerjaan lainnya 12 orang yang mana hal ini mengapa petani tergolong rendah kesejahteraanya karena petani disana masih bertani sistem tradisional dan hanyah menunggu hujan dari langit sedangkan irigasi tidak ada karena tidak ada sumber air hal ini yang membuat mayrakat disana jika bersawah menunggu musim hujan saja.

Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Dari analisis dan penelitian awal yang dilakukan dilapangan peneliti langsung menemui 10 responden, mereka memberikan jawaban bahwa, selaku penerima BLT merasa sangat senang dengan perolehan dana yang telah diterima. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang telah diterima sangat membantu kebutuhan pokok mereka. Selain itu, mereka lebih bersikap terbuka untuk menerima jumlah dana yang telah mereka terima Artinya, Mereka lebih menganggap berapapun jumlah dananya, mereka akan terima secara terbuka.

Dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai BLT responden menilai bahwa sangat membantu mereka dalam meringankan beban hidup keluarga miskin. Dan program BLT memberikan pengaruh yang sangat besar bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari. Mereka menilai program BLT, cukup membantu mereka dalam meringankan beban hidup keluarga. Program BLT cukup membantu keluarga miskin dalam menghadapi permasalahan hidup keluarganya. Terlebih beban hidup lainnya perlu juga mendapat perhatian yang serius seperti misalnya persoalan kesehatan, dan pendidikan anggota keluarga. Penerima BLT menilai bahwa program BLT bisa membantu mereka dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangganya. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diberikan bisa membantu daya beli mereka agar tetap terjaga. Bahwa program BLT, cukup untuk pendapatan bulanan mereka, Mereka juga menganggap bahwa program BLT cukup berperan besar dalam menjaga daya beli mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program BLT belum mampu mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin dikarenakan beberapa persoalan. Misalnya saja, penghasilan rumah tangga miskin yang belum mampu menjangkau harga kebutuhan ekonomi, karena penghasilan rumah tangga miskin masih tergolong rendah. Terlebih beberapa persoalan lain yang juga membutuhkan uang yang jumlahnya tidak sedikit, tetapi hal ini secara kalkulasi atau persentase kebanyakan orang setuju dengan program BLT ini.

Pada hari berikutnya peneliti ke lapangan demi untuk menambahkan keterangan penelitian yang lebih lengkap maka peneliti melakukan tanya jawab dengan 14 Responden yang mana sebanyak 14 responden tersebut sangat senang menerima BLT , Mereka berpendapat bahwa program ini sangat membantu mereka dan menerima secara terbuka dengan adanya program bantuan langsung tunai ini yang dilaksanakan oleh pemerintah akibat dampak Covid-19. Menurut responden dalam pembagian BLT ini sangat tertata rapi sekali yang dilakukan oleh kantor Kepala Desa Tanjung Pauh Mudik dan berjalan maksimal karena tidak banyak begitu banyak kendala dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai di lapangan. Mereka menilai bahwa pelaksanaan BLT yang sudah berlangsung sudah cukup sesuai dengan keinginan mereka. Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 responden yang mana responden ini sengaja peneliti wawancara dari segi melihat dari jenis pekerjaan mereka, dapat dijelaskan bahwa seluruh responden memiliki klasifikasi pekerjaan yang relatif berbeda, adapun yang memiliki pekerjaan lain-lain sebanyak 2 responden, yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 1 responden, dan yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 2 responden. Spesifikasi identitas responden dengan pekerjaan lain-lain terdiri

atas pekerjaan sebagai tukang ojek, nelayan, petani. Pekerjaan lain-lain yang mendominasi jenis pekerjaan para responden menunjukkan bahwa, ternyata pekerjaan informal tersebut disebabkan salah satunya karena rendahnya tingkat pendapatan para responden, sehingga mereka lebih memilih jenis pekerjaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, maka dengan adanya BLT maka sangat membantu bagi mereka untuk tambahan pendapatan mereka demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam ratus di era pandemi covid-19.

Di era pandemi covid-19 tingkat pendapatan bertambah meningkat tetapi tidak memuaskan karna adanya pemotongan dana sehingga menurunkan efektifitas manfaat Bantuan Langsung Tunai tersebut. Yang Pada awalnya menerima Rp 600.000 menjadi Rp300.000 hal ini dikarenakan agar diberlakukan pemerataan Bantuan Langsung Tunai. Sebagian penerima BLT memanfaatkan bantuan langsung tunai untuk membuka usaha khususnya usaha ultra mikro. Tidak dapat dipungkiri lapangan pekerjaan juga bertambah. Walaupun adanya pemotongan dana tetapi masyarakat tetap bersyukur dan memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai tersebut dengan sebaik-baiknya.

Adanya Bantuan Langsung Tunai memberikan kesempatan kepada para tenaga kerja untuk membuka peluang kerja secara mandiri. Di desa Tanjung Pauh Mudik bagi yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) sangat terasa sekali manfaatnya yang mana pada masa covid 19 ini banyak masyarakat yang menganggur atau tidak bekerja, dikarenakan diterpkannya tidak boleh untuk keluar rumah atau biasa disebut dengan bekerja dari rumah work from home, bagi para petani mereka jika tidak kesawah maka mereka tidak punya pendapatan, dan membuat efek pada pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini, sangat membantu sekali bagi masyarakat walaupun jumlah nominalnya tidak terlalu besar akan tetapi sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Di samping itu adapun kriteria yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tanjung Pauh Mudik salah satunya dilihat dari tempat tinggal yang mereka huni, dan dilihat dari segi pekerjaan mereka. ada beberapa masyarakat yang tempat tinggalnya masih memprihatinkan maka dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) bisa merubah perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Peran bantuan langsung tunai (BLT) desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, Pada Masa Pandemi Covid-19 telah berjalan cukup baik dan tepat sasaran sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat begitu terasa sekali. Di karenakan para pemangku kebijakan pemerintah desa Tanjung Pauh Mudik sangat teliti dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).
2. Tingkat pendapatan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) masih tergolong masyarakat yang tidak mampu sehingga dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini membuat kesejahteraan masyarakat tersebut meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus meningkatkan nominal jumlah Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar lebih banyak lagi masyarakat yang menerimanya.
2. Tim pelaksana teknis Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tanjung Pauh Mudik harus ditingkatkan agar para penerima BLT lebih tertib dalam antian
3. Tim pelaksana teknik BLT agar lebih meningkatkan sosialisasi tentang, maksud dan tujuan BLT kepada masyarakat di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- [3] Budiyan, Eka. (2020). Dampak Virus Corona terhadap sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia. Pusat Penelitian Badan Kehalian DPR RI. 7(4), 1920.
- [4] Burhanuddi. (2021). Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020. *Universitas Muhammadiyah Mataram* (Skripsi). Mataram
- [5] Eddyono, Suzanna, et. al. 2020. *Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan*
- [6] Inklusif Penanganan Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.
- [7] Kambey, Edwin. (2017). Efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 4. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 54/HUK/2020 Pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak Covid-19. 16 April 2020. Kementerian Sosial 54. Jakarta. KOMPAK, Panduan pendapatan Bantuan Langsung Tunai (BLT)- Dana Desa, (Jakarta: Juni 2020)
- [8] Kuncoro, Mudrajad (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga. Maun, Carly Erfly
- [9] Fernando. (2020). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat miskin terkena dampak Covid-19 di desa Talaid Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*. 9(2), 6.
- [10] Olaniyi, Evans. 2020. Socio-economic impacts of novel coronavirus: The policy solutions. *BizEcons Quarterly*, Strides Educational Foundation, vol. 7, pages 3-12.
- [11] Permatasari, Iman Amanda. (2020). Kebijakan publik (Teori, analisis, implementasi, dan evaluasi kebijakan). *The Journalish: Social and Government*. 1(1), 36-37.
- [12] Sulistiyono, D. (2020). *Lockdown, work at home as impact corona viruses sustainability of warteg trader's in cimahi*. *Ekonomi & Bisnis*, 1.